

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*RATIONAL EMOTIVE THERAPY* DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* DI SMP NEGERI 14 KOTA BENGKULU**

Nurmarisyah Luciana, Syahrman

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Bengkulu

Nurmarisyah03@gmail.com, syahrman@unib.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy* di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test* dan *post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa dari kelas VIII 2 yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa menjadi meningkat diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy*, hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*  $p = .027$  maka  $p < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy*.

Kata kunci: *minat belajar, layanan konseling kelompok, broken home*

**THE INFLUENCE OF GROUP CONCETING SERVICES WITH RATIONAL EMOTIVE  
THERAPY TECHNIQUES TO INCREASE STUDENT INTERESTS  
BROKEN HOME IN SMP NEGERI 14  
KOTA BENGKULU**

**ABSTRACT**

*This study aims to increase student interest in learning through group counseling services with rational emotive therapy techniques in SMP Negeri 14 Bengkulu City. The method used in this study is an experimental method with one group pre-test and post-test design research designs. The sample in this study were 6 students from class VIII 2 who had a low level of interest in learning. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The results obtained in this study indicate that student interest in learning is increased given group counseling services with rational emotive therapy techniques, this can be seen from the results of the pre-test and post-test  $p = .027$  then  $p < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it means that there is a significant influence of students' interest in learning before and after group counseling services are provided with rational emotive therapy techniques.*

Key words: *interest in learning, group counseling services, broken home*

## Pendahuluan

Keluarga memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak. Interaksi awal anak adalah dengan keluarga, terutama dengan orangtuanya, yang berguna sebagai modal bersosialisasi dengan lingkungan diluar keluarganya. Keluarga berfungsi sebagai pendidikan dasar pada anak. Di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orangtuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata, sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak (Tri, 2011: 1)

Menurut Vembriarto (Tri, 2011:1) yang menyebabkan pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak adalah keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi langsung secara tetap, dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orangtuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.

Kondisi di dalam keluarga yang dirasakan anak, dimunculkan dalam perilakunya di lingkungan luar keluarganya. Di dalam keluarga, anak dihadapkan pada tuntutan dan harapan orangtuanya untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Kondisi keluarga yang kurang baik biasanya terdapat pada keluarga yang mengalami banyak masalah yang tidak dapat terselesaikan sampai mengakibatkan *broken home*, yaitu keretakan di dalam keluarga yang berarti rusaknya hubungan satu dengan yang lain diantara anggota keluarga tersebut Pujosuwarno (Tri, 2011: 4).

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang telah dilakukan pada waktu magang 2, bulan Oktober 2018, terdapat siswa yang ketahuan membolos. Mereka dari rumah berpamitan ke sekolah, namun ternyata mereka tidak datang ke sekolah. Saat berada di kelas, mereka selalu mencari perhatian dengan teman-teman sebaya. Berperilaku yang kurang baik dengan temannya seperti selalu mengganggu teman-temannya. Ketika guru sedang mengajar, siswa ini jarang sekali memperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK bulan November 2018, diketahui bahwa siswa yang berperilaku tidak baik di kelas adalah siswa yang berlatarbelakang *broken home*. Siswa yang bersangkutan mencari perhatian di kelas karena tidak mendapat perhatian dari rumah.

Tak jarang siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki minat belajar yang rendah, minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap

dalam melakukan proses belajar. Menurut Sardiman (Indah, 2013: 120) menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang yang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya. Minat belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental.

Hapsari (Indah, 2003: 120). Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula pada kesehatan mentalnya, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar.

Surya (Indah, 2003: 120). Beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam kontek ini orangtua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang siswa.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar terhadap siswa yang mengalami masalah *broken home*, dapat dilakukan dengan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Therapy*. Konseling *Rational emotive therapy* adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk menekankan kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat, berperasaan, dan perilaku serta menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam. Berdasarkan observasi terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu diperoleh data siswa *broken home* antara lain dari masing-masing kelas baik dari kelas VII dan kelas VIII ada anak yang mempunyai masalah *broken home*. Dari observasi yang telah dilakukan, ada beberapa siswa yang sulit mempunyai minat belajar yang baik dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan eksperimen *one- grup pre-test post-test desain*. Desain yang digunakan adalah eksperimen *one-grup pretest-posttest*. Arikunto (Piah 2016: 37) mendefinisikan *pretest* dan *posttest one grup* desain adalah desain penelitiannya dilakukan sebanyak 2 kali

yaitu sebelum *eksperimen* dan sesudah *eksperimen*. Penelitian sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test* dan penelitian sesudah ( $O_2$ ) disebut *post-test*.

Penelitian yang dilakukan hanya dengan siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, siswa yang termasuk dalam siswa *broken home* tersebut diberikan *pre-test* untuk melihat minat belajar siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah diberikan perlakuan melalui konseling *rational emotive therapy*. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa *broken home* yang rendah. Setelah diberikan perlakuan dilakukan *post-test* untuk mengukur kembali minat belajar siswa *broken home* tersebut. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk melihat hasil ada tidaknya pengaruh.

Sampel menurut sugiyono (2008: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 6 orang yang dikategoikan siswa yang memiliki minat belajar rendah untuk diberikan konseling *rational emotive therapy*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Sugiyono (2008: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden baik secara langsung maupun dikirim melalui pos atau internet.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert*, karena yang diukur adalah sikap, gejala atau fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2008: 134) metode ini dapat digunakan pada responden dengan jumlah besar. Angket ini digunakan untuk melihat gambaran minat belajar siswa *broken home*, siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

Angket minat belajar dari beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, berupa: nilai 5 untuk sangat sesuai (SS), nilai 4 untuk sesuai (S), nilai 3 untuk kurang sesuai (KS), nilai 2 untuk tidak sesuai (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak sesuai (STS).

Penguujian Validitas Instrument penelitian harus memiliki tingkat ke valid-an yang tinggi. Menurut Sugiyono (2008: 173), valid berarti intrumen tersebut tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji validitas

item instrumen dengan menggunakan program computer paket *Statistical Packages For Sosial Science (SPSS) for Windows Release 16*.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok menggunakan teknik *rational emotive therapy* dengan 8 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan membahas masalah pribadi siswa *broken home* yang memiliki minat belajar rendah. Untuk menguji hipotesis, data-data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan menggunakan bantuan perhitungan kompoterisasi *SPSS*.

Penentuan kategori perolehan skor siswa *broken home* yang memiliki minat belajar rendah, diawali dengan mencari *mean* dan *standard deviasi*. Hasil data penelitian untuk pengukuran diperoleh data *mean* 86, *standard deviasi* sebesar 29, dengan skor minimum 43 dan skor maksimum sebesar 215. Pengukuran menggunakan 5 kategori. Kategori tersebut adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Dalam menentukan kategori perolehan skor siswa *broken home* dengan minat belajar siswa yang rendah, diawali dengan mencari *mean* dan *standard deviasi* dengan menggunakan *software statistical packages fos social science (SPSS)* versi 16.

**Tabel 1**  
**Frekuensi *Pre-Test* Minat Belajar**

Interval	Frekuensi	Kategori
> 129	22	Sangat Tinggi
100-128	3	Tinggi
86-99	6	Sedang
71-85	0	Rendah
≤ 43	0	Sangat Rendah
Total	31	

Hasil pengambilan data awal (*pre-test*) sesuai dengan tabel 1, tidak adanya siswa (0) yang dikategorikan memiliki minat belajar sangat rendah, (0) siswa yang memiliki minat belajar rendah, 6 orang siswa memiliki minat belajar sedang, 3 orang siswa memiliki minat belajar tinggi dan 22 orang siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi. Sampel yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi stres akademik diberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy*.

**Tabel 2**  
**Frekuensi *Post-Test* Minat Belajar**

Interval	Frekuensi	Kategori
> 129	6	Sangat tinggi
100 – 128	0	tinggi
Total	6	

Hasil post-test pada tabel 2, sudah tidak ada lagi siswa yang semulanya memiliki minat belajar rendah berubah menjadi sangat tinggi. Dari 6 orang siswa yang telah diberikan *treatment* atau layanan konseling kelompok diketahui bahwa ke 6 siswa tersebut berubah memiliki minat belajar sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa minat belajar siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu setelah diberikan perlakuan sudah tidak ada lagi yang masuk dalam kategori rendah. Sehingga siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu hanya terbagi menjadi 1 kategori yakni siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* ke 6 siswa setelah diberikan *treatment* meningkatkan minat belajar yang sangat tinggi setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy*.

**Tabel 3**  
**Peningkatan Skor *pre-test* dan *post-test* Minat Belajar**

Responden	Skor <i>pre-test</i>	Skor <i>post-test</i>	Peningkatan
GS	95	187	92
MD	96	177	81
MAA	97	167	70
MJS	92	166	74
RD	93	167	74
R	99	171	72
<b>Jumlah</b>			<b>463</b>

Pada tabel 3 menunjukkan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* rendahnya minat belajar siswa, yang diketahui pada skor *pre-test* keenam siswa memiliki minat belajar yang rendah. Kemudian diberikan *treatment*, skor hasil *post-test* menunjukkan bahwa keenam siswa yang semulanya memiliki minat belajar rendah setelah dilakukan *treatment* minat belajar siswa meningkat menjadi sangat tinggi. Dapat disimpulkan

bahwa ada peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan konseling kelompok menggunakan teknik *rational emotive therapy*.

**Tabel 4**  
**Wilcoxon Signed Rank Test (Uji Z)**

<i>Pre-test post test</i>	
Z	-2.207 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil uji Z-test sebesar -2.207<sup>a</sup> dan Sig .027 yang artinya ada perbedaan signifikan peningkatan dalam minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Yang artinya ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu melalui layanan konseling kelompok teknik *rational emotive therapy*. Berdasarkan uji Z menyimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *rational emotive therapy*.

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu diperlukan, diperhatikan, dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Menurut Slameto dalam (Rusmiati: 2017:26) mengatakan bahwa mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Minat belajar siswa diukur dengan instrumen yang berisi pernyataan tentang minat belajar. Pengambilan data dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima respon jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (K), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skor tinggi dalam pernyataan negatif menunjukkan bahwa minat belajar yang terjadi rendah, sebaliknya apabila skor tinggi dalam pernyataan positif menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang terjadi tinggi.

Adanya layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa broken home. Metode layanan ini dapat dilakukan kembali dan dapat diterapkan kembali oleh guru BK disekolah guna untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

## Kesimpulan

Minat belajar siswa *broken home* di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu sebelum diberikan layanan konseling kelompok masih tergolong rendah. Dilihat dari rata-rata *pre-test* yaitu masuk dalam kategori sedang sebanyak 6 orang, tinggi 3 orang, dan sangat tinggi 22 orang. Minat belajar siswa *broken home* di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy*, minat belajar keenam siswa meningkat menjadi sangat tinggi. Ini terlihat dari hasil rata-rata *post-test* yaitu dalam kategori sangat tinggi. Yakni 6 orang memiliki kategori sangat tinggi. Dan Ada pengaruh dari *treatment* (perlakuan) menggunakan layanan konseling kelompok, dengan menggunakan teknik *rational emotive therapy* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat peningkatan dalam belajar siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive therapy*.

Bagi siswa SMPN Negeri 14 Kota Bengkulu siswa *broken home* yang memiliki minat belajar yang rendah, diharapkan agar berusaha untuk meningkatkan minat belajar dengan belajar lebih giat dan lebih rajin. Bagi sekolah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pihak sekolah dalam memberikan bantuan guna kelancaran pemberian layanan bimbingan dan konseling. Bagi guru pembimbing di harapkan hasil penelitian ini bagi guru pembimbing dapat berguna, menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pelayanan BK dengan memberikan perlakuan terbaik bagi siswa yang memiliki serta mengalami perilaku agresif tinggi. Bagi penelitian lanjutan di harapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lanjutan, agar dengan adanya referensi penelitian perilaku agresif semoga peneliti lanjutan dapat mengembangkan dan memanfaatkan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.



## Daftar Pustaka

- Bernadus. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX B SMP Dharma Nusa Flores Timur*. Universitas Satanata Dharma Yogyakarta.
- Mashudi, E.A. (2016). *Konseling Rational Emotive Therapy Behavioral dengan Teknik Pencitraan untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa berstatus Sosial Ekonomi Rendah*. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Banten.
- Komalasari, G. Wahyuni, E. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Prayitno, (1995). *Layanan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Rusmiati, (2017). Pengaruh Minat Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fatta Sumbermulyo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol.1 No.1 Hal.22-23
- Saiha, N.R. (2017). *Pengaruh Konseling Individu Teknik Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Dalam Mengatasi Kecemasan di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Selfianti, O.K. (2016). *Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Self-Esteem dan Asertifitas Siswa Broken Home di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Sri, M. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 1 No.2 Hal.2.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanti, T. (2015). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Konseling Gusjigang*.